

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PIUTANG USAHA TERHADAP PIUTANG TAK TERTAGIH PADA
KOPERASI KARYAWAN KELUARGA BESAR PETROKIMIA GRESIK
(K3PG)**

Dwi Inggarwati Rahayu, Durrotun Nasichah

ABSTRACT

This study aims to examine and prove the influence of the characteristics of the internal control system of accounts receivable effect on bad debts. This research uses quantitative data and is carried out in the Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik. Data collection techniques for Independent variables using questionnaire data and the dependent variable uses cut-off data for uncollectible accounts for the period September 2015 to December 2018. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis, t test, f test and coefficient of determination. The results of the research on the characteristics of the Internal Control System trade accounts receivable have a positive and significant effect on uncollectible accounts.

Keywords: *Internal Control System, Bad Debts.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Koperasi di Indonesia sudah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu. Koperasi merupakan bentuk perusahaan organisasi dimana tujuan utama nya bukan mencari keuntungan tetapi mencari kesejahteraan dari anggotanya. Menurut pasal 1 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia mengutip Dr. Subandi, MM (2015:20) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan

orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat cocok dengan kepribadian masyarakat Indonesia karena menjadi soko guru perekonomian.

Seiring dengan berjalannya waktu koperasi berkembang sesuai

dengan usaha yang dijalankan. Kontribusi Koperasi sangat penting karena selama ini usaha hanya dilakukan pada sektor simpan pinjam saja. Di era sekarang koperasi tidak hanya melayani simpan pinjam saja, akan tetapi mencakup aktivitas operasional dalam pengembangan usahanya. Strategi yang dilakukan merambah usaha penjualan untuk melayani kebutuhan anggota maupun umum.

Penjualan dilakukan baik secara tunai maupun kredit, penjualan secara tunai akan langsung menghasilkan kas. Sedangkan penjualan kredit tidak memungkinkan perusahaan menerima langsung penerimaan kas, tetapi dapat menimbulkan piutang. Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010:274) mendefinisikan piutang (*account receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga.

Kecurangan dalam siklus kerja sering terjadi sehingga dapat merugikan entitas. Kecurangan yang mungkin terjadi adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan

mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu, mutasi piutang dan akan berakibat pada piutang yang tak tertagih.

Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Mulyadi (2014:180) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yakni keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) salah satu koperasi yang telah melayani berbagai usaha – usaha skala besar dan retail hingga keperluan perorangan sampai dengan profesional. Ada kalanya penjualan kredit lebih besar posisinya dari pada penjualan tunai dan memberikan kontribusi terbesar terhadap laba perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu peranan manajemen piutang dalam hal ini menjadi sangat penting beberapa cara telah dilakukan untuk mencegah terjadinya piutang tak tertagih. Dengan mempercepat proses penerbitan nota, mempercepat pengantaran surat tagihan, konfirmasi yang baik dari pengguna jasa, dan lain sebagainya. Akan tetapi masalah umum yang dihadapi adalah penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan seluruhnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana sebenarnya sistem pengendalian intern piutang usaha pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG), sehingga penulis mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Karakteristik Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha terhadap Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan pengujian apakah karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha memiliki keterkaitan dengan piutang tak

tertagih pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui bahwa karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha berpengaruh secara parsial terhadap piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG); 2) Untuk mengetahui bahwa karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha secara simultan terhadap piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) yang berlokasi di Jalan Jendral A Yani Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Telepon: (031) 3971493, Kode Pos 61112. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dan jenis penelitian bersifat eksplanatori.

Definisi Operasional Variabel

Salam penelitian ini terdapat 2 (dua) variable sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini menggunakan karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Piutang Tak Tertagih

Indikator Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu independen dan dependen.

1. Indikator Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan, prosedur, pencatatan/akuntansi, dan pelaporan.
2. Indikator variable dependen dalam penelitian ini adalah piutang tak tertagih.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer tersebut diperoleh langsung dari responden. Data responden diperlukan untuk mengetahui

tanggapan responden mengenai karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha terhadap piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) melalui kuesio

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan.

Data Sekunder

Suharyadi dan Purwanto (2008) menjelaskan data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Contoh adalah data yang diambil dari koran, majalah, jurnal, dan publikasi lainnya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cut off* data piutang tak tertagih periode September 2015 sampai dengan Desember 2018.

Metode Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk

mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.” (Sugiyono, 2015:29).

Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2015:29).

Uji Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{table} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah sampel (n). Jika r dihitung lebih besar dari r_{table} dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali: 2013).

Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila nilai

signifikan yang didapat dibawah 0,03 maka data yang diperoleh adalah valid. Serta dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, ialah sebagaiberikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dianggap valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Dikemukakan oleh Ghozali (2013) “uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”.

Selain itu menurut Ghozali (2011) “pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* (α) akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak. Suatu kuisisioner dinyatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ ”.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini sebanyak 40 orang, yaitu pemilihan sampel dari bagian Keuangan, Akuntansi dan penjualan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik.

Jumlah sampel yang didapat berdasarkan rumus Slovin. Data diberi nomor 1 sampai dengan 40 orang. Setiap responden diberi kuesioner untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan.

Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini akan mendeskriptifkan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Pengungkapan analisis deskriptif responden dalam bentuk data persentase dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau 45%, dan responden perempuan sebanyak 22 orang atau 55%. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebagian jumlah

responden laki-laki terpaut sedikit dari responden perempuan.

2. Usia

Menunjukkan bahwa sampel penelitian yang terbanyak dengan kelompok usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 42,5%, usia 26-30 tahun sebanyak 14 orang atau 35%, usia 31-35 tahun terdapat 5 orang atau 12,5% dan responden 36-40 tahun sebanyak 4 orang atau 10%.

Dari kondisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas karyawan yaitu antara usia 20-40 tahun yang merupakan usia produktif untuk mampu bekerja dengan dedikasi dan loyalitas tinggi.

3. Pendidikan Terakhir

Menunjukkan bahwa responden dengan tingkat SMA sebanyak 20 orang atau 50%, untuk Diploma I/II/III ada 2 orang atau 5% dan Strata I/ Diploma IV sebanyak 18 orang atau 45% dari total responden.

Ini berarti hampir separuh dari responden pendidikan terakhirnya adalah

SMA dan selebihnya merupakan Diploma I/II/III dan Strata I/Diploma IV.

4. Lama Bekerja

Menunjukkan bahwa reponden dengan masa kerja < 1 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 15%, responden dengan lama bekerja 1 s/d 5 tahun sebanyak 21 orang atau 52,5% dan reponden > 5 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 32,5%.

Dengan melihat data lama bekerja, diketahui bahwa mayoritas yang lama bekerjanya lebig dari 5 tahun sebanyak 13 orang menunjukkan hal positif dalam regenerasi perusahaan.

Analisis Deskripsi Variabel

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* akan dibagi ke dalam 4 kategori berdasarkan rentang skala rata-rata seluruh item pertanyaan.

Rentang skala Likert dalam penelitian ini adalah 1-4. Untuk keperluan data penelitian agar hasil olahan data dari SPSS tidak menimbulkan bias, sehingga pada jawaban ragu-ragu dihilangkan. Nilai rentang skala ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan penilaian.

Tabel Skor Penilaian

No	Kriterian penilaian	Skor Nilai
1	Sangat tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Tabel Deskripsi Variabel Sistem pengendalian Intern

Indikator SPI	Pertanyaa n	Skor Jawaban					Rata- Rata
		SS	ST	TS	STS	Skor	
Kebijakan	X1.1	7	14	19	-	108	2,70
	X1.2	11	28	1	-	130	3,25
	X1.3	16	24	-	-	136	3,40
	X1.4	13	21	6	-	127	3,20
	X1.5	10	28	2	-	128	3,55
Prosedur	X2.1	22	18	-	-	142	3,33
	X2.2	13	27	-	-	133	3,38
	X2.3	16	23	1	-	135	3,20
	X2.4	13	22	5	-	128	3,35
	X2.5	19	16	5	-	134	3,37
Pencatatan/ Akuntansi	X3.1	19	17	4	-	135	3,56
	X3.2	21	19	-	-	141	3,35
	X3.3	15	24	1	-	134	3,32
	X3.4	13	26	1	-	132	3,30
	X3.5	16	23	1	-	135	3,37
Pelaporan	X4.1	15	23	2	-	133	3,32
	X4.2	11	29	-	-	131	3,28
	X4.3	18	21	1	-	137	3,42
	X4.4	12	28		-	132	3,30
	X4.5	15	25		-	135	3,37
Nilai Rata-rata							3,31

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan analisis untuk seluruh item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha, ditemukan bahwa jumlah rata-rata *score* yang diperoleh dari seluruh

item pertanyaan mengenai karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha adalah sebesar 3.31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata karyawan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia

Gresik (K3PG) sudah setuju atas sistem pengendalian internnya.

Untuk data piutang tak tertagih pada penelitian ini menggunakan data sekunder yakni daftar piutang tak tertagih Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) periode September 2015 sampai dengan Desember tahun 2018. Daftar piutang ini diambil dari Bidang akuntansi untuk diolah dalam SPSS versi 25 *for windows*. Data piutang ini sudah ada pada daftar lampiran.

Hasil Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui pertanyaan yang digunakan mampu mengukur variabel yang seharusnya. Apabila validitas didapat semakin tinggi, maka tes akan semakin mengenai sasaran dan menunjukkan apa yang seharusnya. Atribut dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Nilai r_{kritis} pada penelitian ini adalah sebesar $r_{tabel} = 0,3$. Hasil perhitungan korelasi *product moment* (r_{hitung}) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Uji Validitas

Item pertanyaan	r tabel	r hitung	Validitas
Item 1	0,3120	0,397	Valid
Item 2	0,3120	0,390	Valid
Item 3	0,3120	0,353	Valid
Item 4	0,3120	0,591	Valid
Item 5	0,3120	0,502	Valid
Item 6	0,3120	0,440	Valid
Item 7	0,3120	0,519	Valid
Item 8	0,3120	0,522	Valid
Item 9	0,3120	0,564	Valid
Item 10	0,3120	0,610	Valid
Item 11	0,3120	0,457	Valid
Item 12	0,3120	0,522	Valid
Item 13	0,3120	0,487	Valid
Item 14	0,3120	0,442	Valid
Item 15	0,3120	0,617	Valid
Item 16	0,3120	0,706	Valid
Item 17	0,3120	0,373	Valid
Item 18	0,3120	0,528	Valid
Item 19	0,3120	0,512	Valid
Item 20	0,3120	0,424	Valid

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) $40-2 = 38$ maka ditemukan r_{table} yaitu 0,3120. Dari hasil pengujian diatas ditemukan bahwa seluruh item pertanyaan variabel sistem pengendalian intern adalah valid nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Apabila hasil perhitungan $r_{tabel} > 0,6$, maka instrumen atau data kuesioner adalah reliabel atau layak untuk digunakan. Hasil perhitungan uji reliabilitas ditunjukkan pada pada tabel berikut :

Tabel Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Pembanding	Item	Keterangan
1	SPI	0.839	0,6	20	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table diatas, nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing instrument menunjukkan nilai di atas 0,7. Dengan begitu semua instrument variabel dapat dinyatakan reliable.

Pengujian Determinasi

Berdasarkan *output* SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) antara faktor kebijakan, prosedur, pencatatan/akuntansi, dan pelaporan adalah sebesar 0,4478 yang berarti terdapat pengaruh yang kurang kuat sebesar 61,4%.

Nilai koefisien Detereminasi (R^2) sebesar 0.229. Dengan kata lain

hal ini menunjukkan bahwa besar presentase piutang tak tertagih yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas kebijakan, prosedur, pencatatan / akuntansi, dan pelaporan yaitu sebesar 22.9%.

Sedangkan sisanya 77.1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu varaiabel independen secara induvidual dalam menerangkan variasi variabel dependen kriteria pengujian .Variabel karakteristik Sistem Pengendalian Intern piutang

usaha jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya variable karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha (X) berpengaruh secara parsial terhadap Piutang tak tertagih (Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan sistem (uji dua sisi) $\alpha = 5\% (0,05)$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ Pengaruh karakteristik sistem pengendalian intern piutang usaha terhadap piutang tak tertagih yakni kebijakan, prosedur, pencatatan / akuntansi dan pelaporan dengan rincian sebagai berikut:

1. Karakteristik Kebijakan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,823 sedangkan $t_{tabel} = 1,68595$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,016 artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan terhadap piutang tak tertagih.

2. Karakteristik Prosedur

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,832 sedangkan $t_{tabel} = 1,68595$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai

signifikan t_{hitung} sebesar 0,013 artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan prosedur terhadap piutang tak tertagih.

3. Karakteristik Pencatatan / Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,805 sedangkan $t_{tabel} = 1,68595$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,034 artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pencatatan/akuntansi terhadap piutang tak tertagih.

4. Karakteristik Pelaporan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,844 sedangkan $t_{tabel} = 1,68595$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,021 artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pelaporan terhadap piutang tak tertagih.

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 12.294 dengan nilai

signifikansi = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai F hitung (12.294) > F tabel (2,63), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa kebijakan, prosedur, pencatatan /akuntansi, dan pelaporan secara bersama-sama mempengaruhi Piutang tak tertagih di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG), maka kesimpulannya hipotesis terbukti dari peneliti yang dilakukan, adapun hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih.
- 2) Prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih.
- 3) Pencatatan/akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih.
- 4) Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih.

- 5) Kebijakan, prosedur, pencatatan /akuntansi, dan pelaporan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih.

Saran

Dengan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih maka diharapkan kepada manajemen Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) untuk meminimalisir piutang tak tertagih. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai peran baik terhadap tingkat piutang tak tertagih dinyatakan dalam mayoritas responden memberikan penilaian yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing 1*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing 2*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Arifuddin. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang dan Kolektibilitas Piutang Tak Tertagih pada BPRS BhaktiSumekar Cabang Pamekasan*.

- Ayu Susilowati, Dyah. 2017. *Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) pada PT Indomobil Finance Indonesia cabang Semarang*.
- Efendi, Syahril. 2015. *Pengaruh Pengendalian Intern Piutang terhadap Minimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT Al Ijarah Tahun 2014*
- Fitriantoro, Nugroho. 2018. *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada PT Japfa COMfeed Indonesia Tbk*
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9 tentang Penyajian Aktiva Lancar dan kewajiban Jangka Pendek*. Jakarta
- Khaerunnisa, Amelia. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kredit terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT Mensana Aneka Satwa*
- Martani, Dwi et.al. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nurdin Siregar, Ali. 2016. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Perusahaan Metro Padangsidempuan Tahun Anggaran 2014*.
- Pusdiklatwas, BPKP. 2007. *Modul Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi kelima (revisi keempat). Bogor
- Republik, Indonesia. 2002. *Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*. Jakarta
- Subandi. 2015. *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widiasmara, Anny. 2013. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) pada PT Wahana Ottomitra Mutiarta, Tbk Cabang Madiun*
- Wild, Jhon J & K.R Subramanyam. 2010. *Analisi Laporan Keuangan*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Wild, Jhon J & K.R Subramanyam. 2010. *Analisi Laporan Keuangan*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat